

Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Rasial Neymar Dalam Lanjutan Ligue 1 Prancis Pada Media Bola.com Edisi September 2020 (Audience di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya)

by Muhammad Nanda Tirtana 1151700127

Submission date: 22-Jul-2021 06:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1622691925

File name: JURNAL_ILKOM_M_NANDA_1151700127_1.pdf (328.43K)

Word count: 3341

Character count: 21038

Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Rasial Neymar Dalam Lanjutan *Ligue 1* Prancis Pada Media Bola.com Edisi September 2020 (Audience di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya)

Muhammad Nanda Tirtana

4

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

22

Muhnanda26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media olah raga di Indonesia Bola.com dalam membina¹⁵ pemberitaan kasus ujaran Neymar dalam lanjutan *Ligue 1* Prancis. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah pendekatan framing model Robert N. Entman dengan pendekatan metode kualitatif. Pada pembahasan framing model Robert N. Entman adalah soal¹ penyeleksian isu dan penonjolan isu. Pendefinisian dari model framing Entman adalah pengidentifikasian masalah (*problem identification*), mencari penyebab masalah (*causal interpretation*), membuat keputusan (*make moral judgement*) dan solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Bola.com meringkaskan¹ berita insiden pada pertandingan lanjutan *Ligue 1* antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola, meskipun keributan tersebut diduga menyangkut isu rasisme (2) Media Bola.com tidak langsung sepenuhnya menilai insiden ini sebagai masalah rasisme atau tindakan diskriminasi (3) Media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak publik.(4) Neymar sebagai pihak yang diduga mengalami tindakan rasisme atau diskriminasi ditampilkan dengan porsi yang cukup banyak selain kepopulerannya sebagai atlet sepak bola yang sering disorot, pandangan dari Neymar dalam pernyataan-pernyataannya dianggap Bola.com bisa memberikan sudut pandang atau wawasan baru kepada masyarakat khususnya masyarakat Indonesia terkait isu-isu yang berkaitan dengan ras.

Kata Kunci : Peran Media, Analisis, Framing

17

ABSTRACT

This research aims to find out the role of sports media in Indonesia Bola.com in framing the news of the case of Neymar's speech in the french Ligue 1. In this study the theory used is the framing approach of Robert N. Entman model with qualitative method approach. In the discussion of framing model Robert N. Entman is a question of screening issues and protrusion of issues. The definition of Entman framing model is the identification of problems (problem identification), finding the cause of the problem (causal interpretation), making moral judgment decisions and solutions to problems (treatment recommendations). The results in this

study are (1) Bola.com framed the news of the incident in the Ligue 1 follow-up match between Paris Saint Germain against Olympique Marseille as a common problem in football matches, although the commotion is alleged to concern the issue of racism (2) Bola.com indirectly fully assess this Media Bola.com indirectly fully assess this incident as a matter of racism or acts of discrimination (3) Media constructs incidents in accordance with the developments that occur, so as not to cause an allegation from the public. (4) Neymar as a party suspected of experiencing acts of racism or discrimination is displayed with a considerable portion in addition to his popularity as a football athlete who is often highlighted, the views of Neymar in his statements are considered Bola.com can provide new perspectives or insights to the Indonesian community especially on issues related to race.

Keyword : *The role of media, Analysis, Framing*

Pendahuluan

Peran media olah raga dalam memberitakan kasus rasial yang dialami Neymar dalam lanjutan Ligue 1 Prancis sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan obrolan maupun untuk dimuat dalam bentuk berita. Sebuah tindakan rasial selalu diawali oleh aspek-aspek yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu isu menyebar secara luas disebabkan oleh peranan media itu sendiri dalam menyampaikan berita dan dapat memberi pandangan dan wawasan tambahan dalam masyarakat mengenai masalah ras khususnya dalam masyarakat Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Media olah raga menggunakan agenda setting dalam kasus rasial yang dialami oleh Neymar. Media Massa mempunyai kemampuan dalam memberi penilaian dari masyarakat mengenai isu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan oleh media dengan kata lain kami menilai penting dengan apa yang dianggap media itu penting (McCombs dan Shaw,1972).

Nama Neymar kembali menjadi perbincangan, buntut dari insiden di akhir laga antara Olympique Marseille melawan Paris Saint Germain. Saat pertandingan berlangsung, Neymar dikabarkan kesal terhadap tindakan dari bek Olympique Marseille Alvaro Gonzales karena Gonzales melontarkan perkataan rasial terhadap dirinya *"Tutup Mulutmu Monyet Kotor"* yang berakibat Neymar melakukan aksi balasan berupa tindakan fisik terhadap Gonzales . Aksi balasan dari Neymar tersebut tertangkap kamera *Video Assistant Refree (VAR)* dan membuat Neymar mendapat ganjaran kartu merah diakhir laga. Persoalan antara Neymar dengan Alvaro Gonzales akhirnya mendapat perhatian dari Komisi Disiplin *Ligue de Football Professionnel (LFP)* dengan hasil penyelidikan tersebut akhirnya memutuskan bahwa kedua pemain tersebut,

Neymar dan Alvaro Gonzales tidak bersalah dikarenakan bukti untuk menjatuhkan hukuman kepada kedua pemain tersebut tidak cukup.

Insiden yang terjadi turut menyita perhatian beberapa media untuk memberitakan insiden tersebut, tak terkecuali media-media olah raga di Indonesia. Ketertarikan ini didasari oleh popularitas dari Neymar itu sendiri yang banyak digemari oleh pecinta olah raga di Indonesia, dan karena isu-isu mengenai ras yang masih lekat dengan Indonesia dengan keragaman ras yang dimiliki terutama dalam hal bermasyarakat, apakah itu terjadi dalam lingkungan olah raga atau ruang lingkup lainnya.. Masalah rasial yang dialami oleh Neymar cukup menarik atensi media olah raga dalam memberitakannya tak terkecuali Bola.com, media massa memuat berita mengenai insiden tersebut dengan tiga muatan berita. Dalam berita tersebut dapat diketahui bahwa media massa dalam mengangkat insiden tersebut cenderung menyoroti kasus dari fakta yang ada tanpa mengembangkan dugaan-dugaan yang dapat menimbulkan sebuah pemikiran yang kritis dari masyarakat terhadap kasus atau insiden tersebut. Di banding media olah raga Indonesia yang lain yakni Goal.com dapat dilihat dari judulnya lebih menyoroti kasus ini sebagai perseteruan antara Neymar sendiri dengan pemain Marseille tersebut, di banding menyorot bagaimana kasus rasisme itu terjadi. Ketertarikan analisis peneliti terhadap media online Bola.com karena media ini memiliki cakupan yang luas dan cenderung membahas suatu peristiwa atau realitas apa adanya secara kompleks dengan memberitakan insiden tersebut berjumlah 4 artikel dan memiliki jumlah pembaca yang menyebar merata di Indonesia

Pendekatan *framing* adalah pendekatan dengan bentuk penyajian realitas dengan tidak mengingkari kebenaran terkait suatu peristiwa secara total atau menyeluruh (Kriyantono, 2014:255). Cara tersebut pada akhirnya menemukan fakta bagian mana yang ditinjolakan dan bagian mana yang dihilangkan. Framing merupakan sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana keadaan atau kejadian tersebut dikonstruksikan oleh media, yang mempunyai hasil akhir munculnya bagian tertentu yang dapat dikenali. Pada pembahasan framing model Robert N. Entman adalah soal penyeleksian isu dan penonjolan isu. Pendefinisian dari model framing Entman adalah pengidentifikasian masalah (*problem identification*), mencari penyebab masalah (*causal interpretation*), membuat keputusan moral (*moral judgement*) dan solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Pengidentifikasian masalah merupakan bagaimana isu atau masalah tersebut dapat dipahami, sebab peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Teori Agenda Setting, teori ini memiliki dua komponen dasar yang menarik. Komponen pertama yaitu menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam membentuk persepsi

masyarakat. Dan yang kedua teori ini mendukung hipotesis bahwa bagaimanapun semuanya kembali ke tiap individu, karena mereka memiliki hak dan kebebasan untuk memilih apa yang mereka terima (McCombs dan Shaw,1972).

Rumusan Masalah

Bagaimana media Bola.com membingkai pemberitaan kasus ujaran rasial Neymar dalam lanjutan Ligue 1 Prancis dengan fokus audience masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya.

4

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, adapun tujuan yang akan dilakukan untuk mengetahui cara media Bola.com membingkai pemberitaan kasus rasial Neymar dalam lanjutan Ligue 1 Prancis Khususnya Masyarakat dalam lingkup masyarakat Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya.

4

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat penggemar sepak bola atau olah raga dan masyarakat yang baru terjun dalam dunia sepak bola dan olah raga

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Framing Pemberitaan Kasus Rasial Neymar dalam Lanjutan Ligue 1 Prancis dilaksanakan di wilayah lingkup kelurahan tepatnya Dukuh Kupang dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 3 bulan.

Tinjauan Pustaka

3

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut telah melewati proses konstruksi. Dalam hal ini realitas dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu. Pendekatan *framing* adalah pendekatan dengan bentuk penyajian realitas dengan tidak mengingkari kebenaran terkait suatu peristiwa secara total atau menyeluruh (Kriyantono, 2014:255). Cara tersebut pada akhirnya menemukan fakta bagian mana yang ditinjolakan dan bagaimana yang dihilangkan. Framing merupakan sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana keadaan atau kejadian tersebut dikonstruksikan oleh media, yang mempunyai hasil akhir munculnya bagian tertentu yang dapat dikenali. Analisis *framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan digunakan untuk memahami peristiwa yang dibingkai oleh media. Dalam analisis ini dapat dilihat sebuah

perbedaan konstruksi dari media tersebut. Terdapat ⁷ dua esensi utama dari framing tersebut. Yang pertama bagaimana peristiwa tersebut ⁷ dimaknai yang akan berkaitan dengan bagian mana yang akan dimuat dan bagian mana yang tidak akan dimuat. Kedua, bagaimana fakta tersebut ditulis yang akan berkaitan dengan fakta itu ditulis dengan pemakaian kata.

³ Para ahli juga mengemukakan fungsi dari media massa. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitley (1998) ³ fungsi media massa antara lain, menginformasikan, memberi hiburan, membujuk dan transmisi budaya. Media massa sendiri berbentuk suatu lembaga yaitu terdapat ²³ pihak yang mengelola media dengan ¹ banyak orang didalamnya yang telah melalui ¹ proses mulai dari pengumpulan, penulisan dan penyuntingan hingga sampai pada bagian ¹ publikasi. (Cangra. 2006). Sifat dari media massa yaitu bersifat satu arah, sebarannya yang luas serta memiliki mekanis yang bersifat terbuka dengan artian bahwa pesan tersebut dapat diterima oleh siapa pun tanpa mengenal batas usia. Berita merupakan produk utama dari jurnalis mengenai informasi terbaru dari sebuah peristiwa Menurut ⁶ Michtel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut ¹ kepentingan mereka. Berita yang muncul dalam berbagai media juga memiliki beragam jenis. ¹ Straight News Merupakan berita yang disajikan secara langsung dan ¹ lugas, yang berisi kumpulan fakta dan data peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Opinion News adalah berita yang bersumber dari suatu opini seseorang mengenai suatu peristiwa atau isu. ¹¹ Depth News adalah berita dengan pendalaman yang ada dalam suatu permukaan. Investigation News ¹ adalah berita yang dikembangkan berdasarkan sebuah penelitian. Interpretative News ¹ berita langsung namun dilengkapi dengan informasi pendukung seperti komentar dari para ahli atau praktisi. (Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*.2014).

Metode Penelitian

¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *framing* dari Robert N. Entman yang membagi modelnya menjadi empat bagian yakni pengidentifikasian masalah, mencari ⁵ penyebab masalah, membuat keputusan moral dan solusi atas masalah. Menurut Bogdan dan Taylor (Maleong,2008) menyatakan metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam ¹⁴ penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini akan dapat memberikan sebuah gambaran.

Temuan dan Pembahasan

Teks Berita 1

Neymar Jadi Korban Rasisme pada Laga PSG Vs Marseille, Dihina Monyet oleh Alvaro Gonzalez (Bola.com) dan PSG Dukung Penuh Neymar Yang Mengaku Jadi Korban Rasisme Alvaro Gonzales (Goal.com)

Tabel 1 . Analisis Teks Berita 1 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Bola.com <u>menyoroti keributan yang terjadi dalam pertandingan antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille yang melibatkan pemain bintang PSG yakni Neymar Jr dengan peain Olympique Marseille, Alvaro Gonzales</u>
<i>Casual Interpretation</i>	Korban <u>dari ujaran rasial adalah pemain Paris Saint Germain, Neymar Jr</u>
<i>Moral Evaluation</i>	<u>Sanksi atas keributan tersebut adalah kartu merah untuk Neymar, namun dalam masalah rasial masih belum diulas lebih dalam</u>
<i>Treatment Recommendation</i>	<u>Belum ada tindakan lebih dalam, kemungkinan akan ditindaklanjuti oleh komisi lain yang bersangkutan.</u>

Tabel 2 . Analisis Teks Berita 1 Goal.com

<i>Problem Identification</i>	Pernyataan dukungan dikeluarkan oleh pihak klub Neymar, Paris Saint Germain usai pemainnya diduga menerima tindakan rasis dari pemain Olympique Marseille, Alvaro Gonzales
<i>Casual Interpretation</i>	PSG membuat pernyataan dukungan untuk Neymar yang mengalami masalah rasisme, dan pihak klub berharap Ligue 1 dan Federasi Sepak Bola Prancis (FFF) untuk melakukan investigasi atas insiden tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Pihak klub Neymar yakni Paris Saint Germain juga turut mengambil sikap atas insiden tersebut dan meminta masyarakat juga ikut menentang segala bentuk tindakan rasisme.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pernyataan dari klub Paris Saint Germain terhadap tindakan rasisme dimuat secara jelas oleh media Goal.com supaya mendapat perhatian lebih dari masyarakat mengenai permasalahan rasisme.

Teks Berita 2

Alvaro Gonzalez Bantah Lontarkan Ucapan Rasisme kepada Neymar (Bola.com) dan Tempeleng Alvaro Gonzales, Neymar : Saya Seperti Orang Bodoh (Goal.com)

Tabel 3 . Analisis Teks Berita 2 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Berita ini merupakan respon dari Alvaro Gonzales, Pemain Olympique Marseille, pihak yang dituduh sebagai pelaku tindakan rasisme yang membantah telah melakukan tindakan tersebut.
<i>Casual Interpretation</i>	Alvaro Gonzales membantah tuduhan rasisme dari Neymar melalui akun sosial media miliknya
<i>Moral Evaluation</i>	Alvaro Gonzales pun juga punya pandangan yang sama seperti Neymar yaitu, tidak menyetujui rasisme model apapun perbuatan rasial tidak akan mempunyai tempat dimanapun dan oleh siapa pun.
<i>Treatment Recommendation</i>	Bantahan dari Alvaro Gonzales sebagai pihak yang tertuduh melakukan tindakan rasisme, digunakan Bola.com untuk menutup berita tersebut

Tabel 4 . Analisis Teks Berita 2 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Reaksi dari Neymar setelah insiden dalam pertandingan antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille.
<i>Casual Interpretation</i>	Neymar menuduh Alvaro Gonzales telah melakukan tindakan rasis terhadap dirinya dan meresponya dengan tindakan balasan berupa pemukulan dan tuduhan tersebut berlanjut di media sosial.
<i>Moral Evaluation</i>	Neymar melakukan tindakan balasan dengan memukul Alvaro Gonzales sebagai sebuah perlawanan dari tindakan rasisme dan Neymar merasa dirinya punya tanggung jawab dalam insiden tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghadapi tindakan rasisme digunakan Goal.com sebagai penutup berita.

Teks Berita 3

Terkait Kasus Rasisme, Alvaro Gonzalez dan Neymar Lolos dari Sanksi (Bola.com) dan Kasus Rasisme PSG-Marseille, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos Dari Sanksi (Goal.com)

Tabel 5 . Analisis Teks Berita 3 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Kedua pemain yang terlibat perselisihan Neymar dan Alvaro Gonzales sama-sama telah lolos dari ancaman hukuman dari komisi disiplin
<i>Casual Interpretation</i>	Penyerang Paris Saint-Germain, Neymar Jr beserta pemain bertahan Olympique Marseille, Alvaro Gonzalez yang terlibat perselisihan telah diputuskan tidak bersalah
<i>Moral Evaluation</i>	Tidak adanya bukti yang cukup kuat mengenai permasalahan tersebut. penyelidikan yang dilakukan melibatkan pemain dan perwakilan klub yang telah dimintai pernyataan dari kedua kubu masing-masing.
<i>Treatment Recommendation</i>	Permasalahan kedua pemain itu mendapat perhatian dari Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP). Komdis LFP kemudian melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan terkait konflik antara Neymar dan Gonzalez. Bola.com berusaha memberikan sajian berita sesuai dengan perkembangan mengenai permasalahan tersebut

Tabel 6 . Analisis Teks Berita 3 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Kedua pemain yang terlibat perselisihan, Neymar dan Alvaro Gonzales sama-sama telah lolos dari ancaman hukuman dari komisi disiplin. Neymar mengakui dirinya menyesal telah "bertingkah seperti orang bodoh".
<i>Casual Interpretation</i>	Alvaro Gonzales yang dituduh oleh Neymar telah melakukan tindakan rasisme. Neymar meresponnya dengan memukul wajah Alvaro Gonzales serta menggunakan media sosial twitter untuk mevalangkan tuduhan rasisme
<i>Moral Evaluation</i>	Balasan Neymar setelah dugaan tindakan rasisme yang menimpa dirinya dan mempunyai tanggung jawab dengan tidak bisa hanya menunggu dari pihak terkait yang menangi masalah tersebut
<i>Treatment Recommendation</i>	Goal.com menurut berita tersebut dengan pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghadapi tindakan rasisme, namun dirinya juga tidak sepenuhnya membenarkan tindakan balasan terhadap Alvaro Gonzales.

Teks Berita 4

10

Eks Bintang Liga Spanyol Neymar: Rasisme dan Intoleransi Tak Bisa Diterima (Bola.com)

Tabel 7 . Analisis Teks Berita 4 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Kedua pemain yang terlibat perselisihan yakni, <u>Penyerang Paris Saint-Germain, Neymar Jr, dan pemain bertahan Olympique Marseille, Alvaro Gonzalez</u> lolos dari sanksi setelah dilakukannya penyelidikan oleh komisi disiplin.
<i>Causal Interpretation</i>	Neymar kembali menegaskan bahwa Alvaro Gonzales terang terangan melakukan tindakan rasisme terhadap dirinya. Neymar menempatkan dirinya sebagai korban rasisme dan memposisikan Alvaro Gonzales sebagai pelaku dari tindakan rasis tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Neymar memberontak dalam pertandingan tersebut setelah apa yang terjadi padanya serta keputusan dari wasit mengenai kekasalannya yang benjeng bukuman terhadap dirinya. Neymar beranggapan dia punya tanggung jawab terhadap pelaku rasisme.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menzhadani tindakan rasisme, namun dirinya juga tidak sepenuhnya membenarkan tindakan balasan terhadap Alvaro Gonzales digunakan Bola.com sebagai penutup berita.

1
 Dalam berita-berita yang telah dilakukan pbingkaian, dapat diketahui sudut pandang apa saja yang digunakan oleh wartawan saat memuat suatu isu dan dijadikan sebuah berita, hal tersebut mempunyai suatu tujuan agar masyarakat lebih mengetahui dan memperhatikan isu-isu mengenai ras, sekaligus memberi suatu wawasan tambahan terhadap ras yang sudah menjadi sebuah bagian dalam kehidupan bermasyarakat khususnya untuk masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Saat terjadi insiden keributan dalam pertandingan lanjutan *Ligue 1* Prancis antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille, media olah raga online di Indonesia, Bola.com pertama kali mengangkat insiden tersebut dengan judul “Neymar Jadi Korban Rasisme pada Laga PSG Vs Marseille, Dihina Monyet oleh Alvaro Gonzalez” . pada berita tersebut langsung dibuka dengan Neymar yang murka saat dikeluarkan dalam pertandingan tersebut dengan diganjar kartu merah dan mengaku bahwa dirinya telah menerima tindakan rasisme dari pemain lawan. Ujaran rasis seperti apa langsung diarahkan oleh penulis untuk dijadikan sebagai poin utama tanpa menjelaskan sebab mengapa Neymar

sampai bisa diusir dalam pertandingan tersebut. Contoh ujaran rasis tersebut dapat dilihat dalam berita yang telah dikutip :

"VAR begitu mudah menangkap aksi saya. Sekarang saya dipanggil bajingan monyet. Ada apa? Wasit menghukum saya. Saya diusir. Bagaimana dengan mereka? Ada apa?" tulis Neymar pada akun Instagramnya, @neymarjr.

"Satu-satunya penyesalan saya adalah karena saya tidak menghadapi bajingan, Gonzales, ini," lanjut mantan pemain Barcelona tersebut.

Sama halnya dengan media olah raga lain yakni Goal.com yang mengawali insiden dalam pertandingan tersebut dengan berita pertama yang dimuat dengan judul,

“PSG Dukung Penuh Neymar Yang Mengaku Jadi Korban Rasisme Alvaro Gonzales”, berita tersebut berisi sebuah dukungan dari pihak klub Neymar, Paris Saint Germain sebagai pihak yang dianggap tertuduh telah menerima tindakan rasisme tanpa menjelaskan mengapa Neymar bisa diusir dalam pertandingan tersebut dan tuduhan rasisme seperti apa juga tidak dimuat dalam berita tersebut. Pada berita yang berjudul “Alvaro Gonzales Bantah Lontarkan Ucapan Rasisme “, yang merupakan perkembangan lanjutan dari berita pertama yang berisi ujaran rasisme seperti apa, kali ini media Bola.com menyajikan dengan sudut pandang dari pihak yang tertuduh melakukan tindakan rasisme. Pada berita kali ini sebelum masuk kedalam sisi Alvaro Gonzales sebagai pihak yang tertuduh, Bola.com telah memuat sebab mengapa Neymar bisa diusir dalam pertandingan tersebut, Neymar diusir setelah wasit melihat rekaman dalam *Video Assistant Referee (VAR)*, yang dalam rekaman tersebut Neymar terlihat melakukan tindakan fisik kepada Alvaro Gonzales. Setelahnya, baru pada beita kali ini Bola.com mencoba menyajikan sebuah sudut pandang dari Alvaro Gonzales yang dituduh melakukan tindakan rasisme, namun dirinya membantah tuduhan tersebut melalui akun media sosial miliknya yang telah dimuat oleh Bola.com.

"Tidak ada tempat untuk rasisme. Karier bersih dengan banyak rekan satu tim dan teman pada hari ini," tulis Gonzalez di akun Twitternya.

"Terkadang Anda harus belajar menerima kekalahan dan membawanya ke lapangan. Tiga poin yang luar biasa hari ini. Allez l'OMBlue heart. Terima kasih keluarga ku," lanjutnya

Dari bantahan Alvaro Gonzales melalui akun sosial media miliknya yang telah dimuat dalam berita, Bola.com tidak memberikan suatu penilaian tersendiri terhadap Alvaro Gonzales sebagai pihak yang dituduh melakukan tindakan rasisme. Berita lanjutan mengenai perkembangan insiden rasisme yang terjadi dalam lanjutan Ligue 1, media Bola.com dan Goal.com mempunyai isi yang saling berkaitan. Kedua media olah raga tersebut memberikannya judul, “Eks Bintang Liga Spanyol Neymar: Rasisme dan Intoleransi Tak Bisa Diterima” dan “Tempeleng Alvaro Gonzales, Neymar : Saya Seperti Orang Bodoh”. Dalam kedua berita tersebut, media Bola.com dan Goal.com mengarahkan khalayak untuk melihat kekesalan Neymar saat pertandingan hingga muncul insiden. Pesan dari Neymar mengenai dirinya dan juga masalah ras disajikan kedua media olah raga untuk membuat masyarakat mengetahui, memperhatikan isu-isu mengenai masalah ras. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut :

² *"Kemarin saya memberontak. Saya dihukum dengan kartu merah karena saya ingin memukul seseorang yang menyinggung saya. Saya merasa saya tidak dapat pergi tanpa melakukan sesuatu, karena saya menyadari mereka yang bertanggung jawab tidak akan melakukan apa-apa, tidak memerhatikan atau mengabaikan fakta tersebut," tulis Neymar di akun Instagramnya.*

² *"Dalam olahraga kami, agresi, penghinaan, sumpah serapah adalah bagian dari pertandingan dan persaingan. Anda tidak bisa menjadi sosok penyayang. Saya mengerti orang ini (Alvaro Gonzalez) bagian dari permainan. Tetapi, rasisme dan intoleransi tidak dapat diterima," lanjutnya.*

"Saya berkulit hitam, putra dari pria berkulit hitam, juga cucu dan cicit dari pria berkulit hitam. Saya bangga dan saya tidak melihat diri saya berbeda dari siapa pun," kata Neymar.

Perkembangan terakhir dari insiden keributan dalam pertandingan lanjutan Ligue 1 adalah kedua pemain yang terlibat dalam perselisihan, Neymar dan Alvaro Gonzales, lolos jeratan sanksi dari komisi disiplin. Judul yang diggunakan oleh media Bola.com dan Goal.com mempunyai kemiripan yakni “Terkait Kasus Rasisme, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos dari Sanksi” dan Kasus Rasisme PSG-Marseille, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos Dari Sanksi. Berbeda dengan judul yang mempunyai kemiripan, namun untuk isi berita sangatlah berbeda penyajian dari kedua media olah raga tersebut. Media Bola.com memberikan sebuah perspektif dari Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP).

Hasilnya, LFP memutuskan kedua pemain tersebut tidak bersalah. Pasalnya, tidak cukup bukti untuk menjatuhkan hukuman kepada Neymar dan Gonzalez.

"Setelah memeriksa kasus ini, mendengarkan para pemain dan perwakilan klub, komisi mencatat bahwa tidak ada cukup bukti yang meyakinkan untuk memungkinkannya menetapkan materialitas fakta pernyataan yang bersifat diskriminatif oleh Alvaro kepada Neymar selama pertandingan, atau melawan Neymar kepada Alvaro," bunyi pernyataan LFP seperti dilansir AS.

Kutipan dari komisi disiplin dimuat oleh Bola.com supaya khalayak tidak langsung memberikan penilaian langsung terhadap Neymar dan Alvaro Gonzales dan mencoba menunggu keputusan dari *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)* untuk memberikan pandangan lain mengenai insiden yang melibatkan isu ras. Dengan adanya pernyataan dari komisi disiplin bisa membuat khalayak untuk ikut berpikir tiga sudut pandang yang berbeda dari Neymar, Alvaro Gonzales dan *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)*.

Pesan Komunikasi Yang Disajikan

1. Masyarakat lebih mengetahui dan memperhatikan isu-isu mengenai ras, sekaligus memberi suatu wawasan tambahan mengenai ras, khususnya untuk masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Munculnya tindakan rasial dan diskriminasi juga dipengaruhi oleh ketidaktahuan pribadi atau masyarakat terhadap suatu ras yang berbeda dengan dirinya.
2. Dengan adanya pembingkaihan yang dilakukan, masyarakat Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya tidak langsung memberikan sebuah penilaian tersendiri mengenai insiden tersebut, karena kedua media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak public.
3. Pandangan dari Neymar mengenai isu rasisme setelah insiden keributan bahwa dirinya tidak mentolerir tindakan rasial atau diskriminasi serta meminta masyarakat untuk turut memperhatikan isu-isu terkait rasial atau diskriminasi dikutip oleh kedua media dengan harapan bisa memperseuasif masyarakat supaya sadar dan memperhatikan isu tersebut.

Kesimpulan

Bola.com membingkai berita insiden pada pertandingan lanjutan *Ligue 1* antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola, meskipun keributan tersebut diduga menyangkut isu rasisme. Media Bola.com tidak langsung sepenuhnya menilai insiden ini sebagai masalah rasisme atau tindakan diskriminasi, karena kedua kubu yang terlibat sama-sama memberikan sebuah pernyataan balasan dan menunggu hasil investigasi dari komisi disiplin. Media olah raga online lain seperti Goal.com juga memandang insiden ini sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola. Dalam hal ini, kedua media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak publik khususnya masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Hasil akhir dari pemberitaan tersebut ialah kedua pemain yang terlibat perselisihan dinyatakan lolos sanksi dari *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)*. Masalah rasisme atau tindakan diskriminasi memang tidak langsung dijadikan sebagai penilaian tersendiri dari kedua media olah raga online tersebut. Namun nama Neymar sebagai pihak yang diduga mengalami tindakan rasisme atau diskriminasi ditampilkan dengan porsi yang cukup banyak, selain kepopulerannya sebagai atlet sepak bola yang sering disorot, pandangan dari Neymar dalam pernyataan-pernyataannya dianggap Bola.com bisa memberikan sudut pandang atau wawasan baru kepada masyarakat khususnya masyarakat Indonesia terkait isu-isu yang berkaitan dengan ras.

Saran

Sebagai sebuah media olah raga yang mempunyai cakupan luas, Bola.com telah memberikan informasi yang benar dan tidak menimbulkan polemik di masyarakat. Bola.com bisa menyimpulkan suatu hal yang belum sepenuhnya terbukti kebenarannya dengan mengikuti perkembangan dari permasalahan tersebut dan tidak membingungkan khalayak sehingga tidak memunculkan opini atau dugaan yang lebih dari masyarakat. Meski dalam peliputan sebuah berita, setiap media pasti mempunyai sebuah ideologi yang dipegang berdasar kepentingan perusahaan media tersebut, namun hendaknya media massa bisa menjadi penengah dan tidak memihak pihak manapun dalam berita yang dimuatnya.

Daftar Pustaka

- 18
McCombs and Shaw. 1972 . *The Agenda-Setting, Function of Mass Media*.
- Kriyantono, Rachmat. 2014 . *Teknis Praktis : Riset Komunikasi*. 16 Prenada Media.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKiS
- 4
Jay Black and Frederick C Whitney. 1988 . *Introduction to Mass Communication* .
- 19
Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*.
- 13
Bogdan, Robert and Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya : Usaha Nasional.

Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Rasial Neymar Dalam Lanjutan Ligue 1 Prancis Pada Media Bola.com Edisi September 2020 (Audience di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	id.berita.yahoo.com Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	mediapartner.files.wordpress.com Internet Source	1%
7	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%

9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
10	www.bola.com Internet Source	1 %
11	adoc.pub Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	eprints.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
20	Okto Wijayanti. "LESSON STUDY IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN	<1 %

"CEGERA" BERBASIS PRODUK
MENGUNAKAN METODE THINK PAIR
SHARE", *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar*, 2019

Publication

21

journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

22

ojs.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Yuyun Yumiarti, Bakti Komalasari.
"Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting
Media Massa", *Jurnal Dakwah dan
Komunikasi*, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off